



# Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

**Kesyia Ayuni Asnidatama**

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Ida Nurjayanti**

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Agus Rismanto**

Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: [kesyia.ayunia26@gmail.com](mailto:kesyia.ayunia26@gmail.com)

**Abstract.** *Chronic kidney failure refers to the decline in kidney's ability to maintain body fluid balance. Hemodialysis, as a kidney function replacement therapy, is needed to remove toxins and control electrolyte fluids in the body. One of the psychological impacts of hemodialysis is anxiety in patients. One way to reduce patient anxiety levels is by conducting murottal Al-Qur'an therapy. This study uses a case report method and was conducted in the Hemodialysis room of PKU Muhammadiyah Yogyakarta from May 2 to May 9, 2024. Two people with a diagnosis of chronic kidney failure were respondents in this study. The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) was used as an instrument in this study, which was conducted before and after intervention. The results of the study showed that the respondents' anxiety scores were in the moderate category (24 and 23) and changed to the mild category with a score of 14 after the application of therapy. This therapy has proven effective in reducing anxiety levels in patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis therapy.*

**Keywords:** *Murottal Al-Qur'an, Anxiety, Chronic Kidney Failure.*

**Abstrak.** Gagal ginjal kronik merujuk pada penurunan kemampuan ginjal dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh. Hemodialisis, sebagai terapi pengganti fungsi ginjal, diperlukan untuk menghilangkan racun dan mengendalikan cairan elektrolit dalam tubuh. Salah satu dampak psikologis dari hemodialisis adalah kecemasan pada pasien. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien adalah dengan melakukan terapi murottal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode case report dan dilakukan di ruang Hemodialisa PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari tanggal 2 hingga 9 Mei 2024. Dua orang dengan diagnosa gagal ginjal kronik menjadi responden dalam penelitian ini. Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kecemasan responden berada pada kategori sedang (24 dan 23) dan berubah menjadi kategori ringan dengan skor 14 setelah penerapan terapi. Terapi ini terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis.

**Kata kunci:** Murottal Al-Qur'an, Kecemasan, Gagal Ginjal Kronik.

## LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronik adalah kondisi di mana fungsi ginjal dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh mengalami penurunan yang tidak dapat dipulihkan, sehingga ginjal tidak dapat berfungsi secara optimal (Lutfiani & Kurnia, 2021). Kondisi ini juga menyebabkan uremia, yaitu penumpukan zat-zat yang seharusnya dikeluarkan oleh tubuh. Menurut data dari World Health Organization tahun 2019, 15% dari populasi dunia menderita gagal ginjal kronik, dengan 1,2 juta kasus yang berakhir dengan kematian.

Penyakit gagal ginjal kronik memerlukan perhatian serius karena jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,8% (Yogyantini & Wahyunani, 2023). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi penyakit ini pada tahun 2018 masih cukup tinggi, yaitu 4,3%.

Pasien yang telah mencapai stadium akhir gagal ginjal kronik harus menjalani terapi dialisis untuk menghilangkan zat-zat sisa metabolisme dalam tubuhnya. Hemodialisis adalah salah satu jenis terapi yang paling sering dilakukan di Indonesia. Hemodialisis adalah terapi pengganti fungsi ginjal yang bertujuan untuk menghilangkan racun dan mengatur cairan elektrolit dalam tubuh dengan menggunakan alat khusus (Hayati et al., 2021).

Terapi hemodialisis biasanya dilakukan selama 4-5 jam dan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Terapi ini dapat menimbulkan berbagai dampak bagi pasien, salah satunya adalah masalah psikologis. Dampak psikologis pada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis seringkali kurang mendapatkan perhatian karena fokus pengobatan biasanya hanya pada pemulihan kondisi fisik pasien (Mardhalena et al., 2024). Salah satu kondisi psikologis yang muncul adalah kecemasan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pasien.

Penatalaksanaan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis dibagi menjadi dua, yaitu penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengurangi kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an. Murottal adalah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang difokuskan pada ritme bacaan Al-Qur'an dan kebenaran bacaan (tajwid). Mendengarkan murottal dapat memberikan perasaan tenang dan rileks (Wachidah Yuniartika, Febina Fitri Karunia, 2022). Keuntungan dari terapi ini adalah mudah dilakukan dan tidak memiliki efek samping bagi pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh pemberian intervensi terapi murottal Al-Quran dalam menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case report) dan dilakukan di ruang Hemodialisa PKU Muhammadiyah Yogyakarta antara tanggal 2 Mei hingga 9 Mei 2024. Dua orang pasien yang rutin menjalani terapi hemodialisis, beragama Islam, dan memiliki masalah keperawatan kecemasan serta menjalani terapi hemodialisis kurang dari empat bulan menjadi

subjek dalam penelitian ini. Sebelum intervensi dilakukan, pasien telah diberikan lembar persetujuan informasi (inform consent) oleh peneliti.

Case report ini telah mendapatkan persetujuan dari preseptor akademik, preseptor klinik, pasien, dan keluarga pasien. Proses pengumpulan data melibatkan pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, dan pelaksanaan intervensi kepada pasien. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Terapi diberikan selama 30 menit kepada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis setelah dua jam. Pasien ditempatkan dalam posisi yang nyaman dan menggunakan earphone untuk mendengarkan terapi murottal. Pengukuran tingkat kecemasan dengan instrumen HARS dilakukan saat pertemuan pertama sebelum intervensi dan setiap akhir intervensi setelah terapi dilakukan. Intervensi terapi murottal Al-Qur'an menggunakan surah Ar-Rahman dilakukan selama tiga kali pertemuan.

## HASIL

Berdasarkan hasil dari intervensi yang telah dilakukan, didapatkan gambaran umum kondisi pasien pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Gambaran Identitas Responden

No.	Data Pengkajian	Responden 1	Responden 2
1.	Nama (Inisial)	G	R
2.	Umur	28 tahun	65 tahun
3.	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
4.	Pendidikan terakhir	S1	SD
5.	Pekerjaan	Tidak bekerja	Tidak bekerja
6.	Lama HD	2 bulan	2 bulan

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa responden pertama (Ny. G) adalah seorang perempuan berusia 28 tahun yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana dan bekerja sebagai wiraswasta. Pasien telah menjalani terapi hemodialisis (HD) selama 2 bulan. Sementara itu, responden kedua (Ny. R) adalah seorang perempuan berusia 65 tahun yang pendidikan terakhirnya adalah sekolah dasar dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien juga telah menjalani terapi HD selama 2 bulan.

**Tabel 2.** Perubahan Tingkat Kecemasan dengan Kuesioner HARS antara Sebelum dan Setelah Pemberian Terapi Murottal Al-Quran

Waktu Penerapan	Responden 1		Responden 2	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
Sebelum Penerapan	24	Kecemasan sedang	23	Kecemasan sedang
Setelah Penerapan Hari ke-1	18	Kecemasan ringan	17	Kecemasan ringan
Setelah Penerapan Hari ke-2	18	Kecemasan ringan	16	Kecemasan ringan
Setelah Penerapan Hari ke-3	14	Kecemasan ringan	14	Kecemasan ringan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data saat sebelum penerapan skor kecemasan pada responden ke-1 yaitu 24 dengan kategori sedang dan pada responden ke-2 yaitu 23 dengan kategori sedang. Setelah dilakukan intervensi pada hari pertama, skor kecemasan dengan kuesioner HARS mengalami penurunan dimana pada responden ke-1 menjadi 18 dan responden 2 menjadi 17. Intervensi yang dilakukan pada hari kedua, skor kecemasan terjadi pada responden ke-1 menjadi 18 dan pada responden ke-2 menjadi 16. Hari terakhir dilakukan intervensi, skor kecemasan terjadi penurunan, dimana responden pertama yaitu 14 dengan kategori ringan dan responden kedua menjadi 14 dengan kategori ringan.

## PEMBAHASAN

Evaluasi dan pengukuran tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) menghasilkan data bahwa kecemasan berada dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2020), yang menemukan bahwa sejumlah pasien dengan kondisi gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis memiliki tingkat kecemasan dalam kategori yang sama. Kecemasan dapat muncul ketika seseorang merasa tidak mampu menghadapi tekanan yang ada.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, salah satunya adalah durasi terapi hemodialisis. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi HD dalam jangka waktu kurang dari enam bulan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menjalani terapi HD selama lebih dari enam bulan. Tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Saragih et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pasien akan lebih mudah beradaptasi dengan mesin HD jika mereka telah menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu yang lama.

Faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap tingkat kecemasan adalah pekerjaan. Kondisi ekonomi seseorang selalu terkait dengan jenis pekerjaan yang dia lakukan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kedua responden tidak memiliki pekerjaan. Menurut penelitian (Hotimah et al., 2022) menyebutkan bahwa pekerjaan memiliki peranan penting dalam cara pandang seseorang untuk menghadapi suatu masalah. Keadaan tingkat ekonomi yang kurang memadai dapat berpengaruh dalam peningkatan kecemasan seseorang. Pasien gagal ginjal kronik biasanya memerlukan periode pengobatan yang panjang, sehingga timbul perasaan khawatir terkait keberlangsungan pengobatan pada pasien tersebut.

Kecemasan yang tidak ditangani dengan tepat bisa menurunkan kualitas hidup pasien. Pasien bisa mengalami gangguan kognitif, seperti konsentrasi yang berkurang, kurangnya interaksi sosial dengan keluarga serta lingkungannya, daya ingat berkurang sehingga diperlukan penatalaksanaan bagi pasien yang mengalami kecemasan (Mardhalena et al., 2024). Salah satu penatalaksanaan dengan melakukan intervensi terapi murottal Al-Qur'an dengan mendengarkan surah Ar-Rahman.

Terapi murottal Al-Qur'an telah terbukti berhasil dalam meredakan kecemasan individu. Terapi ini adalah bentuk terapi spiritual yang melibatkan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dapat menciptakan rasa ketenangan dan mencapai dimensi spiritual mereka (Wijayanti et al., 2024). Efek ini dapat terjadi karena irama ayat-ayat suci Al-Qur'an memberikan sensasi relaksasi, menurunkan hormon stres dan mengalihkan perasaan cemas. Ketika seseorang mendengarkan murottal Al-Qur'an, emosi positif akan meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan stresor. Berdasarkan penelitian dari (Wachidah Yuniartika, Febina Fitri Karunia, 2022), terapi ini menyebabkan perubahan dalam arus listrik dalam tubuh, perubahan denyut jantung dan perubahan sirkulasi darah. Perubahan-perubahan ini terjadi karena terapi ini merangsang otak untuk memproduksi zat kimia, yaitu neuropeptide, yang memberikan sensasi kenyamanan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan evidence terapi murottal Al-Qur'an dalam mengurangi skor kecemasan pada pasien dengan gagal ginjal kronik telah dibuktikan efektif dan berhasil pada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis. Sebelum intervensi dilakukan, tingkat kecemasan pasien berada dalam kategori sedang (24 dan 23). Namun, setelah intervensi dilakukan selama tiga kali pertemuan, tingkat kecemasan pasien turun menjadi 14, yang masuk dalam kategori ringan.

## **SARAN**

Diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya perawat hemodialisa agar dapat mengimplementasikan terapi murottal Al-Qur'an di ruang Hemodialisa. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kombinasi dengan terapi non farmakologi lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Damanik, H. (2020). Tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.365>
- Febriani, H. (2021). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan self care. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*, 3, 20–31. [https://www.academia.edu/download/104391043/3982\\_8159\\_1\\_PB\\_1\\_.pdf](https://www.academia.edu/download/104391043/3982_8159_1_PB_1_.pdf)
- Hayati, D. M., Widiyany, F. L., & Nofartika, F. (2021). Status gizi berdasarkan dialysis malnutrition score (DMS) dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 28. <https://doi.org/10.22146/ijcn.60778>
- Hotimah, E. C., Handian, F. I., & Lumadi, S. A. (2022). Pengaruh pemberian edukasi tentang efek samping tindakan hemodialisa rutin terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre hemodialisa di RSSA Malang. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 1901–1915. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6910>
- Huda Al Husna, C., Sari, M., Fikri, Z., & Ari Arifianto, M. (2023). The effect of Islamic music therapy for reducing pain in CKD patients undergoing hemodialysis. *KnE Medicine*, 2023(2), 106–113. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i3.13492>
- Lisnawati, I. (2021). Application of murottal therapy of the Qur'an Surah Ar-Rahman as a nursing intervention in Tn.A with decreasing heart output. *Health Media*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.55756/hm.v3i1.79>
- Livayana Mawardi, M., Agusthia, M., Noer, R. M., Awal, S., & Batam, B. (2021). Decreased the anxiety scale of hemodialysis patients with the autogenic relaxation. *Proceeding*, 000(350), 153–161. <https://journal.kapin.org/index.php/Proceeding/article/view/27>
- Lutfiani, D., & Kurnia, A. (2021). Penurunan tekanan darah dengan intervensi terapi murottal Surah Ar Rahman pada penderita chronic kidney disease (CKD). *Ners Muda*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6230>
- Mardhalena, K., Hasanah, U., & Inayati, A. (2024). Penerapan relaksasi Benson terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 137–144.
- Melastuti, E., Nursalam, N., Sukartini, T., & Janitra, F. E. (2020). Combination therapy: Murottal and slow stroke back massage (SSBM) affecting the blood pressure of hemodialysis patients. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 2020.

- Ruby, F., Sabeen Rahim, & Nighat Shaheen. (2022). Impact of murottal and muscle relaxation therapy on anxiety, depression levels, and quality of sleep. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 01(05), 73–84. <https://doi.org/10.37605/pjhssr.v5i1.335>
- Saragih, N. P., Sianipar, T. I., Naibaho, R. W., & Halawa, S. D. (2022). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani HD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 891–898. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.1040>
- Sri Nur Hartiningsih et al. (2022). Terapi murottal berpengaruh terhadap tekanan darah dan kecemasan pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 153–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1177>
- Trisnawati, E., Azizah, I. Al, & Jenie, I. M. (2021). Al-Qur'an Murottal therapy to reduce cardiovascular reactivity to handgrip in hypertensive pre-elderly subjects. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(ICoSIHSN 2020), 365–370. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.076>
- Wachidah Yuniartika, Febina Fitri Karunia, F. N. (2022). Literature review: Pengaruh terapi murottal. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 11(2), 106–112. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i2.429>
- Wahyuni, Silvitasari, I., & Indarwati. (2020). Menurunkan tekanan darah dengan terapi murottal Al-Quran pada pasien hipertensi dewasa di wilayah kerja Puskesmas Bendosari. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 18(2), 124–131.
- Zahra, Z., Effendy, E., Mawarpury, M., Marthoenis, & Jaya, I. (2023). Psychotherapies for chronic kidney disease patients with hemodialysis: A systematic review of randomized control trials and quasi-experiments. *Narra J*, 3(3). <https://doi.org/10.30605/narra.v3i3.1040>